

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan salah satu tanaman dari kelompok Graminae yang menghasilkan minyak atsiri. Serai wangi menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan nama *citronella oil* yang mengandung 2 senyawa penting yang dapat menjadi bahan utama untuk pembuatan ester untuk parfum dan kosmetik yaitu senyawa sitronellal dan geraniol. Citronella oil juga digunakan sebagai bahan untuk pembuatan insektisida, nematisida, anti jamur, anti bakteri, hama gudang maupun jamur kontaminan lainnya. LIPI (2019) mengemukakan bahwa harga pasar minyak atsiri serai wangi cukup tinggi yaitu mencapai Rp. 180.000 per kg pada tahun 2018. LIPI (2019) mengemukakan bahwa China sebagai negara produsen utama hanya mampu memasok 600 - 800 ton per tahun, sedangkan Indonesia baru dapat memenuhi 200 - 250 ton dari permintaan minyak serai wangi per tahun, dengan total konsumsi 2.000-2.500 ton per tahun maka permintaan yang terpenuhi hanya 50-60%. Budidaya serai wangi yang dilakukan oleh petani di Indonesia pada umumnya tidak dilakukan dalam skala masal dan hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pendamping. Pemupukan dan pemberian air yang dilakukan oleh petani serai wangi diperkirakan belum ada pada tingkat optimal untuk memberikan hasil kuantitas maupun kualitas yang terbaik. (S.,F.G., & Santosa M.,N. 2015)

Kuantitas dan kualitas produksi tanaman serai wangi masih bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan optimalitas teknis budidaya serai wangi baik dalam penggunaan air dan pemupukan yang dapat diterapkan pada penggunaan lahan marginal untuk perluasan budidaya serai wangi. Kondisi air pada tanah serta keberadaan nutrisi khususnya nitrogen dan kalium diketahui dapat mempengaruhi metabolisme tanaman serai wangi yang termasuk didalamnya menghasilkan kuantitas dan kualitas hasil dari tanaman serai wangi.. (S.,F.G.,& Santosa M.,N. 2015)

Salah satu perusahaan tanaman perkebunan swasta yang bernama PT.Tirta Harapan Kebun Bayukidul , telah membudidayakan tanaman serai wangi berbagai

varietas dengan skala besar , namun dalam perawatan yang di lakukan dalam budidayanya , sangatlah minim dan hanya sebatas pemupukan pupuk kandang yang tidak berkelanjutan serta varietas yang diharapkan dapat menikkan tingkat produksi,belum dapat memastikan manakah yang dapat menghasilnya produksi minyak serai wangi optimal. Oleh sebab itu, alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan pemberian Pupuk Organik Granul (POG). Hal ini dipilih karena tersedia bahan baku yang melimpah di peternak maupun lingkungan perkebunan dan bahan tambahan dengan harga relatif murah, sehingga bahan baku dalam pembuatan pupuk ini sangtlah mudah didapatkan, mudah diolah menjadi pupuk organik dan mempunyai kandungan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanaman. Hasil analisis pupuk organik granul mengandung unsur hara pH H<sub>2</sub>O 6,68% ,N-total 1.13%,P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 1,68 %,K<sub>2</sub>O 1,70%, MgO 0,86%, C-organik 18,76%, Kadar Air 12,20%. Pemberian pupuk Organik granul dapat ,meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman serai wangi.

Dalam budidaya Tanaman Serai wangi penggunaan varietas unggul perlu pemenuhan unsur hara yang cukup, hal ini menjadikan perlu tambahan biaya,khususnya kegiatan pemupukan.Menurut Sahwan dkk (2011) pupuk organik granul merupakan pupuk organik yang diproses lebih lanjut melalui serangkaian proses (pencampuran bahan, proses granulasi, pengeringan, pendinginan dan penyaringan) sehingga berbentuk butiran-butiran atau granul. Pupuk organik granul dapat diperkaya dengan penambahan pupuk hayati untuk meningkatkan kualitasnya, terutama dari sisi kelimpahan mikroba. Berdasarkan uraian diatas, agar pertumbuhan serai wangi tumbuh secara optimal dan mampu memperbaiki kualitas serai wangi yang didapatkan setiap tahunnya,penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) Terhadap Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus L*) Varietas Sitrona 1 Agribun yaitu untuk mengetahui pengaruh Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) terhadap Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus L*) Varietas Sitrona 1 Agribun dan dosis Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) yang sesuai untuk Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus L*) Varietas Sitrona 1 Agribun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat di rumuskan permasalahannya yang timbul dan akan di bahas dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Bagaimana pengaruh Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) terhadap Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) Varietas Sitrona 1 Agribun?
- b. Berapakah dosis Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) yang sesuai untuk Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) Varietas Sitrona 1 Agribun?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) terhadap Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) Varietas Sitrona 1 Agribun
- b. Untuk mengetahui dosis Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) terhadap Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) Varietas Sitrona 1 Agribun

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Manfaat terhadap peneliti  
Memberikan informasi dan pengalaman bagi peneliti tentang Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) terhadap Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) Varietas Sitrona 1 Agribun
- b. Manfaat Terhadap masyarakat  
Memberikan informasi dan wawasan lebih luas kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat yang memiliki kepentingan khusus di bidang budidaya tanaman serai wangi .

c. Manfaat Terhadap dunia pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mendalami lebih lanjut tentang Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Granul (POG) terhadap Produksi Awal Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) Varietas Sitrona 1 Agribun yang digunakan untuk optimalisasi produksi tanaman serai wangi.